



**ANALISIS PENERAPAN ATURAN SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PELAJAR KELAS V
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'HAD AL-ZAYTUN**

Yeni Rosa Damayanti^{1✉}, Irvan Iswandi², Dadan Mardani³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail: yenirosadamayanti042@gmail.com^{1✉}, irvan@iai-alzaytun.ac.id², dadan@iai-alzaytun.ac.id³

Abstrak

Disiplin merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan proses pembelajaran yang tertib, efektif, dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan formal. Aturan sekolah menjadi instrumen penting dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan aturan sekolah berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, melibatkan kepala madrasah, guru, dan siswa sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa secara umum menunjukkan tingkat kepatuhan yang baik terhadap tata tertib yang diterapkan, meskipun masih ditemukan pelanggaran ringan seperti keterlambatan atau kelengkapan atribut sekolah. Selain itu, pihak madrasah telah menjalankan berbagai strategi pembinaan kedisiplinan, antara lain melalui program pembiasaan harian, keteladanan guru, pengawasan intensif, sosialisasi aturan, serta pemberian sanksi dan penghargaan yang bersifat mendidik. Implementasi aturan yang dilakukan secara konsisten dan komunikatif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendorong terbentuknya perilaku disiplin yang berkelanjutan pada diri siswa.

Kata Kunci: *Penerapan Aturan Sekolah, Meningkatkan Kedisiplinan Pelajar, Madrasah Ibtidaiyah*

Abstract

Discipline is a fundamental aspect in shaping student character and fostering an orderly, effective, and sustainable learning process within formal educational environments. School rules serve as a key instrument in instilling values of discipline among students. This study aims to analyze how the implementation of school rules contributes to improving the discipline of fifth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. Employing a descriptive qualitative approach, data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation involving the head of the madrasah, teachers, and students as key informants. The results indicate that students generally demonstrate a high level of compliance with school regulations, although minor violations such as tardiness or incomplete uniforms still occur. Moreover, the school has applied various disciplinary strategies, including daily routine programs, exemplary behavior from teachers, intensive supervision, ongoing rule dissemination, and the provision of educational sanctions and motivational rewards. The consistent and communicative enforcement of school rules has proven effective in creating a conducive learning environment and fostering sustainable discipline among students.

Keywords: *Implementation of School Rules, Improving Student Discipline, Madrasah Ibtidaiyah*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “UU Sisdiknas”; mengatur fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang digunakan untuk mengembangkan pendidikan nasional di Indonesia. Pasal 3 Undang-Undang Pendidikan Nasional mengatur bahwa pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan dan membentuk jati diri serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan nasional dan mengembangkan potensi pembelajaran. Terlahir sebagai orang yang beriman, semua orang dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Tujuan pendidikan nasional adalah menumbuhkembangkan kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, membangun tujuan pendidikan nasional menjadi landasan bagi pengembangan nilai-nilai budaya dan jati diri bangsa di sekolah, berdasarkan Pancasila, UUD 1945, dan kebudayaan nasional Indonesia. Pendidikan adalah upaya sadar masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan seumur hidup, kegiatan pengajaran atau pelatihan yang berlangsung di dalam dan di luar sekolah untuk mempersiapkan siswa memainkan peran yang sesuai dalam lingkungan hidup yang berbeda di masa depan (Kadir, 2012). Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia karena dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam segala aspek kepribadian dan kehidupannya (Maunah, 2009).

Salah satu upaya untuk membentuk karakter yang baik dan kuat pada anak adalah dengan menerapkan pendidikan disiplin, baik itu disiplin pribadi, keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Disiplin adalah keteraturan yang konstan, berdasarkan kenyataan bahwa dengan keteraturan dalam hidup Anda, Anda akan dengan mudah mencapai kesuksesan, baik secara eksternal maupun internal. Namun selama ini disiplin selalu dikaitkan dengan kekerasan, karena disiplin yang terkandung dalam peraturan internal selalu disertai dengan sanksi atau imbalan bagi yang melanggar peraturan perundang-undangan, bahkan dalam bentuk teguran, laporan lisan. secara verbal, fisik, atau sosial. Kaum behavioris menganggap hukuman dan penghargaan sebagai sarana pengondisian manusia. Namun menggunakan cara tersebut tanpa kehati-hatian dan hikmah berarti memanipulasi orang lain sedemikian rupa sehingga memaksa kita untuk menerapkan kedisiplinan dalam aspek tertentu, sehingga tentunya apa yang ingin kita sampaikan. Mencapai kesuksesan dapat diraih oleh anak tanpa mereka merasa takut atau putus asa. Pendidikan tidak hanya sekedar mengajarkan untuk mengisi pikiran dan kecerdasan peserta didik, tetapi juga bagaimana pendidikan dapat mendidik dan mengaturnya dengan cara menumbuhkan akal budinya, membekalinya dengan aturan-aturan yang baik, melengkapi dan mengembangkan pengetahuan anak tentang cara berpakaian dan berperilaku yang baik dalam segala situasi, bertindak, menghayati, dan melatih mereka untuk beramal shaleh dan beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa (Fauzi, 2013).

Disiplin merupakan titik sentral dalam segala pendidikan, khususnya pendidikan pada lembaga formal seperti sekolah. Hasil belajar siswa di sekolah dapat diamati dan ditentukan oleh tingkat kedisiplinan dalam proses belajar mengajar, sehingga masyarakat dapat yakin terhadap hasil tersebut. Pendidikan umum dengan peraturan yang sepenuhnya terpadu dan manajemen yang komprehensif akan mengarah pada situasi yang memungkinkan pelatihan individu melalui pengajaran dan psikoterapi selama siswa tinggal di lingkungan pendidikan. Sifat pendidikan umum yang teratur dan berjangka panjang membuka banyak peluang dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Berangkat dari kenyataan bahwa pendidikan mempunyai kemampuan untuk menjalankan fungsi membentuk manusia, maka dalam penilaian ini hakikat pendidikan ditentukan sebagai suatu kegiatan yang sistematis, sistematis, dan berkesinambungan yang bertujuan untuk membentuk manusia. Dalam batasan tersebut hakikat pendidikan murni dipahami sebagai kegiatan pendidikan, bukan kegiatan pengajaran.

Salah satu kelemahan masyarakat adalah disiplin. "Apa yang awalnya hanya sekedar jam tangan karet pada akhirnya akan menjadi sebuah kebiasaan" adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan bagaimana masyarakat menjadi terbiasa untuk tepat waktu. Tampaknya jam tangan karet sudah menjadi kebiasaan namun sudah menjadi ciri budaya yang mendarah daging. Hal ini terlihat pada berbagai aktivitas masyarakat (Naim, 2012).

Masalah kedisiplinan siswa sangat penting bagi kemajuan Madrasah Ibtidaiyah. Disiplin akan selalu menciptakan proses belajar yang baik. Di sisi lain, tidak adanya disiplin di Madrasah Ibtidaiyah, sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak nyaman dan tidak teratur sehingga menyebabkan siswa melakukan pelanggaran-pelanggaran yang dianggap wajar dan banyak yang benar. Pelanggaran terhadap tata tertib Madrasah Ibtidaiyah bisa saja terjadi. Mari kita minimalkan. Disiplin tidak hanya sekedar menggunakan waktu belajar saja, tetapi disiplin juga diterapkan oleh setiap orang dan pada setiap waktu, setiap kesempatan belajar, memanfaatkan waktu dengan baik, berbuat baik dan di rumah. . Idealnya, jika ada aturan yang mengatur kedisiplinan siswa, hendaknya siswa mengikuti aturan yang berlaku. Dengan demikian proses pembelajaran berlangsung tertib, efisien dan efektif. Guru dapat dengan nyaman mengajar di dalam dan di luar kelas, serta siswa dapat dengan tenang menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, siswa dapat mencapai nilai yang diinginkan dan memperoleh nilai yang memuaskan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dalam bentuk tesis dengan judul "Analisis Penerapan Tata Tertib Sekolah Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Zaytun". Untuk kepentingan penelitian, penulis ingin menghindari penyimpangan dari permasalahan yang ada, sehingga penulis dapat fokus dan lebih berorientasi dalam melakukan penelitian, khususnya bagaimana menerapkan prinsip-prinsip penelitian. Peraturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas V Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Mahad Al-

Zaytun dan cara meningkatkan kedisiplinan. siswa kelas lima Madrasah Ibtidaiyah Mahad Al-Zaytun.

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji data penelitian terdahulu untuk membandingkan kelebihan dan kekurangan penelitian guna memberikan landasan epistemologis bagi pengetahuan teoritis yang ada pada topik penelitian. Pertama, menurut penelitian yang dilakukan oleh Irwansa pada tahun 2015, penelitian “Analisis Penerapan Tata Tertib Sekolah Bagi Siswa SMK Negeri 1 Makassar” menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Siswa sering melanggar seragam sekolah, terlambat ke sekolah dan jenis pelanggaran lainnya. Faktor penyebab terjadinya pelanggaran tata tertib sekolah adalah efektivitas bimbingan dan konseling guru yang belum optimal, fungsi supervisi yang tidak efektif, dan ketidaktahuan siswa terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah. Upaya sekolah untuk mengurangi jumlah pelanggaran antara lain inspeksi mendadak, penanganan ketat, pelatihan psikologis dan spiritual, inspeksi kelas acak dan penyelesaian kasus melalui konferensi. kejadian tersebut (Irwansa, 2015).

Kedua, pada tahun 2016, Lisnawati melakukan penelitian tentang “Pengaruh Peraturan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Jujur Pada Siswa SMP Negeri 3 Medan”. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan peraturan sekolah dengan pembentukan karakter jujur siswa. Besarnya pengaruh penerapan peraturan sekolah terhadap pembentukan kepribadian siswa sebesar 21,20%, sedangkan 78,80% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Namun dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap peraturan SMP Negeri 3 Medan adalah 66 sampai 79 termasuk kelas B (baik) (Lisnawati, 2016).

Ketiga, Akhmad Khoirul Muttaqin melakukan penelitian pada tahun 2020 tentang “Penerapan tata tertib sekolah dalam pembinaan kedisiplinan guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Kota Pasuruan”. Hasil penelitian terhadap proyek penyusunan peraturan internal dan peraturan pelatihan disiplin guru dan siswa telah mencapai hasil yang baik, termasuk konsensus dan diskusi antar pihak, komunitas sekolah dan semua tingkatan pembelajaran. Komisi menyetujui konsensus mengenai kualitas peraturan bangunan. disiplin yang baik dengan memeriksa situasi dan kondisi madrasah. Penerapan peraturan perundang-undangan dalam pembinaan kedisiplinan guru dan siswa MI bertujuan untuk mencapai hasil dalam pengembangan program madrasah, baik formal maupun informal, dengan kegiatan yang direncanakan. Faktor pendukung atau penghambat disiplin dalam mengembangkan kedisiplinan guru dan siswa adalah faktor ekonomi pribadi dan keluarga, faktor pribadi, faktor keluarga, faktor madrasah dan faktor lingkungan dan masyarakat. Faktor yang menguntungkan adalah kerjasama antara perkumpulan orang tua, disiplin guru dan penghargaan. . Dampak penerapan peraturan dan peraturan disiplin terhadap guru dan siswa mengubah karakteristik pendidikan siswa di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat baik dari segi pengetahuan maupun aktivitasnya (Muttaqin, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengkaji fenomena secara alami dan mendalam, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2007), bahwa penelitian kualitatif merupakan studi yang menekankan pada proses investigasi terhadap realitas sosial secara menyeluruh sesuai dengan konteks aslinya. Arikunto (2010) menambahkan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan status suatu gejala sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menyajikan data secara utuh dan komprehensif dalam bentuk narasi yang deskriptif. Fokus utama dalam penelitian ini adalah menganalisis penerapan aturan sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun.

Pengambilan sampel dilakukan secara purposive, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Subhaktiyasa, 2024). Sampel terdiri dari sembilan siswa kelas V, masing-masing mewakili satu kelas, serta informan pendukung seperti guru dan kepala madrasah. Sumber data primer adalah siswa kelas V, sementara data sekunder diperoleh dari dokumentasi madrasah, data guru dan siswa.

Teknik pengumpulan data meliputi angket, wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Seluruh data dianalisis secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjamin validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data yang berbeda (Sugiyono dalam Nurfajriani et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Secara kebahasaan, mengenai kedalaman isi analisis, dikatakan bahwa kata analisis dahulu lebih dikenal dengan istilah analisis, yang kemudian digunakan dalam bahasa Indonesia dengan arti analisis. Lebih lanjut, selain definisi singkat yang telah disebutkan di atas, beberapa ahli pun tidak segan-segan memberikan pandangannya mengenai pengertian analisis. Di bawah ini adalah beberapa pengertian analisis yang perlu anda ketahui (1) Menurut Wiradi (1996), analisis adalah suatu kegiatan yang mencakup banyak aktivitas berbeda seperti menganalisis, memilih, dan mengklasifikasikan untuk menemukan makna serta hubungan; (2) menurut Komaruddin, analisis adalah suatu proses berpikir yang meliputi kegiatan membagi suatu hal menjadi banyak komponen yang berbeda-beda sehingga orang dapat mengetahui hubungan antar komponen tersebut serta fungsi masing-masing komponen yang membentuk suatu keseluruhan (Apriani, 2021); (3) menurut Darminto dan Juliaty (2019), analisis merupakan penguraian satu titik, di mana setiap bagian akan dipelajari untuk mencapai pemahaman terhadap keseluruhan; (4) menurut Anne Gregory, analisis mengacu pada tindakan pertama yang harus dilakukan sebelum memasuki proses perencanaan (Gregory, 2015).

Jika berbicara mengenai analisis detail, maka dapat dikatakan bahwa analisis lebih mengacu pada kegiatan menguraikan sesuatu yang nantinya akan menjadi hal-hal yang lebih kecil yang selanjutnya akan dianalisis sesuai kebutuhan. Dari situ akan disusun rencana. Melalui kegiatan analisis, seseorang nantinya dapat melakukan kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya, yaitu (1) Fungsi Analisis. Fungsi analitik adalah membantu mengumpulkan berbagai data detail yang kemudian dapat dilacak, bila perlu. Kegiatan analitis akan jauh lebih optimal bila didasari oleh pemikiran kritis. Tanpa refleksi seperti itu, hasil analisis mungkin dianggap tidak memuaskan. Tidak jarang pihak yang melakukan analisis membutuhkan waktu beberapa jam, bahkan berhari-hari, untuk mendapatkan informasi detail mengenai suatu hal. Bayangkan jika analisis dilakukan dengan tergesa-gesa tanpa pertimbangan yang matang, maka hasil penelitian tidak akan maksimal; (2) Tujuan Analisis. Tujuan analisis secara keseluruhan adalah untuk mengumpulkan data rinci tentang sesuatu yang nantinya akan digunakan oleh subjek data untuk berbagai keperluan. Tentu saja hal ini sangat konstruktif dalam menyelesaikan masalah. Kegiatan analitis ini nantinya diklaim bermanfaat dalam menyelesaikan konflik atau krisis yang menjadi penyebab permasalahan tersebut. Selain itu, jika menyangkut informasi analitis, aktivitas analitik ini juga akan berfungsi sebagai tempat penyimpanan. Di beberapa bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan, analisis akan menjadi bagian dari proses penelitian untuk mendapatkan jawaban yang diinginkan; (3) Manfaat Analisis. Kegiatan yang berhubungan dengan konten detail analisisnya terbukti bermanfaat. Tidak jarang, banyak orang yang bekerja sama dalam kegiatan multipihak tersebut.

Kehadiran aktor-aktor yang berbeda kemudian akan membantu menciptakan analisis yang lebih rinci dan tepat sasaran. Berikut beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan melakukan kegiatan analitis (a) Dalam suatu bisnis, melakukan analisis seperti analisis SWOT nantinya akan membantu mengidentifikasi berbagai kelemahan dan tantangan yang perlu menjadi penyelesaian di masa depan; (b) dalam hal akuntansi, analisis berikut akan menemukan arus kas keuangan selama periode tertentu untuk tujuan pelaporan; (c) dalam kegiatan penelitian, analisis akan membantu menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan berupa hipotesis untuk mengetahui kebenarannya; (d) kegiatan analitis di dunia usaha juga akan membantu memecahkan berbagai permasalahan yang timbul dan menganalisis peran dan kinerja pegawai; (e) Dalam bidang ilmu pengetahuan, analisis akan sangat bermanfaat dalam melaksanakan berbagai penelitian yang memberikan kontribusi bagi masyarakat secara keseluruhan. Hal ini terlihat jelas melalui banyaknya penemuan-penemuan yang sangat bermanfaat bagi umat manusia; (f) Masih dalam suatu perusahaan, kegiatan analitis juga akan membantu dalam merancang program promosi bagi karyawan berdasarkan analisis kinerja.

Dengan banyaknya manfaat yang ditawarkan, tidak mengherankan jika kebanyakan orang melakukan analisis untuk tujuan tertentu. Dari situ, menghubungkan informasi analitis menjadi sangat penting. Padahal, melalui analisis, masalah apa pun bisa diselesaikan. Tindakan analisis sendiri terdiri dari kegiatan yang bertujuan untuk mengorganisasikan berbagai hal menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk

memudahkan uraian dan analisisnya. Selain itu, informasi yang didapat juga lebih detail sehingga akan membantu Anda dalam mengambil keputusan atau hasil akhir yang benar-benar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu, hingga saat ini, informasi rinci mengenai analisis telah banyak dilakukan di berbagai bidang. Namun pelaksanaan kegiatan tersebut juga memerlukan pemikiran kritis dan bila perlu partisipasi berbagai pihak. Dengan cara ini, analisis dapat diselesaikan dengan cepat dan tentunya akan menguntungkan Anda dan seluruh bisnis.

Aturan

Sebenarnya apa yang dimaksud dengan aturan dan mengapa manusia membutuhkan aturan dalam kehidupan? Secara umum pengertian peraturan adalah serangkaian peraturan, petunjuk, isyarat, atau perintah yang diberikan oleh masyarakat dengan tujuan untuk mengatur kehidupannya sehari-hari agar tidak berperilaku kejam, kekerasan, bahkan jika dia ingin menang sendiri, dll. Dari segi bahasa, arti kaidah adalah membimbing manusia agar hidup tertib dan tertib. Sebab tanpa adanya regulasi maka subjek dalam kehidupan bermasyarakat dapat bertindak sewenang-wenang, tanpa kendali dan sulit untuk diatur. Menurut Rifa'i dalam buku karya sosiolog pendidikan tersebut, peraturan merupakan tata cara suatu lembaga tertentu untuk melaksanakan dan mengatur keperluan suatu pihak. Aturan bermanfaat bagi perkembangan mental dan fisik, meningkatkan rasa hormat, dan dapat mengembangkan karakter orang yang mengikutinya. Tata Tertib adalah peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap warga sekolah. Peraturan sekolah akan berjalan dengan baik apabila semua pihak di sekolah baik siswa, guru, maupun kepala sekolah mendukung penerapan peraturan tersebut (Rifa'i, 2018).

Secara umum aturan merupakan hasil keputusan kolektif yang harus dipatuhi, dilaksanakan, dan mengikat oleh masyarakat. Aturan juga dikaitkan dengan nilai-nilai norma dan adat istiadat yang diterapkan dalam masyarakat. Peraturan seringkali bersifat mengikat di tingkat lokal, dan hanya mereka yang termasuk dalam lingkungan tersebut yang harus mematuhi. Namun, dalam pengertian yang lebih luas, kita tidak dapat mendefinisikan istilah norma dengan cara ini hanya karena hal ini menyiratkan perbedaan dalam tujuan dan kebutuhan. Beberapa jenis aturan:

(1) Peraturan tertulis, yaitu seperangkat peraturan atau ketentuan yang berlaku dalam lingkungan sosial dan menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari, tertulis dan mengikat serta memuat tindakan sanksi tegas; (2) Aturan tidak tertulis, yaitu seperangkat aturan atau kesepakatan yang berlaku dalam lingkungan sosial dan menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari, namun tidak tertulis dan menjadi ukuran. Sanksi tidak lebih berat dari aturan tertulis. Pada hakikatnya peraturan bertujuan untuk menunjang dan menjaga nilai-nilai yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, aturan menjadi pedoman hidup seluruh manusia yang hidup dalam suatu lingkungan. Umumnya, jika masyarakat melanggar aturan tidak tertulis, maka akan dikenakan hukuman tertentu sesuai dengan kesepakatan. Sanksinya tidak harus bersifat pidana, tetapi juga bersifat sosial, seperti penghinaan, penghinaan, atau pengasingan. Selanjutnya peraturan dibedakan

menurut penerapannya, yaitu peraturan khusus khusus dan peraturan umum. Aturan khusus adalah aturan yang berlaku pada aktivitas atau kehidupan tertentu. Sedangkan aturan umum merupakan jenis aturan yang bersifat universal atau umum.

Sekolah

Arti sekolah berasal dari bahasa latin, lebih tepatnya skhole, scola, secolae atau skhola dapat diartikan sebagai waktu senggang atau free time. Sekolah merupakan kegiatan waktu luang anak antara kegiatan inti bermain dan waktu menikmati masa kanak-kanak dan remaja. Kegiatan waktu luang meliputi belajar berhitung, membaca, dan mempelajari etika, tata krama, estetika, atau seni (Aly, 2011). Fungsi sekolah juga mengembangkan aspek intelektual, menata sikap dan perilaku. Seperti halnya keterampilan motorik, ini adalah prioritas mutlak. Sekolah tidak hanya memberikan nilai akademis kepada siswanya. Namun fungsi sekolah berbeda-beda, diantaranya: memberikan pelayanan dan nasehat kepada peserta didik dalam berbagai aspek pendidikan, kognitif, emosional dan psikomotorik. Oleh karena itu, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mencapai tujuan mendapatkan nilai tinggi pada transkrip atau ijazahnya saja. Kelebihan peraturan sekolah adalah memaksa siswa untuk disiplin, jujur, dan memaksa siswa untuk lebih bertanggung jawab, sedangkan kelemahan peraturan sekolah adalah memberikan siswa perasaan terbebani sehingga memaksa mereka harus menyalahgunakan peraturan. dan membuat mereka memberontak. Kepribadian bukanlah sesuatu yang Anda miliki sejak lahir, melainkan dibentuk oleh lingkungan dan orang-orang di sekitar Anda. Menurut Lestari (Lestari, 2019). Dalam Pengertian Ciri-ciri Anak, karakter merupakan kualitas moral yang menjadi kepribadian tertentu dan membedakannya dengan individu lain.

Kedisiplinan

Disiplin merupakan suatu keadaan yang diciptakan dan dibentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang mengetahui dan mampu membedakan apa yang harus dilakukan, apa yang harus dilakukan, apa yang boleh dilakukan, apa yang tidak boleh dilakukan (karena itu adalah hal yang dilarang). Bagi orang yang disiplin, karena sudah berintegrasi maka sikap atau tindakannya tidak lagi dianggap sebagai beban tetapi akan menjadi beban jika tidak disiplin. Nilai ketaatan menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam perilaku hidupnya. Disiplin yang kuat akan tumbuh dan bersinar terutama melalui kesadaran manusia. Sebaliknya disiplin yang tidak timbul dari kesadaran akan mengakibatkan lemahnya disiplin yang tidak bertahan lama atau disiplin statis yang tidak ada (Yulianti, 2019).

Menurut Sulistiyowati (2001) Siswa yang ingin belajar dengan baik harus disiplin, terutama dalam bidang-bidang berikut: (1) disiplin menghormati jadwal kursus. Jika siswa mempunyai jadwal kegiatan belajar, maka harus berpegang pada jadwal yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, kita sudah lama diminta untuk membuat program studi berdasarkan kalender sekolah; (2) disiplin untuk mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar. Ketika tiba waktunya masuk kelas dan seorang teman mengundang Anda keluar, siswa dapat menolak dengan sopan undangan temannya agar tidak tersinggung; (3)

disiplin diri. Siswa dapat mengembangkan semangat belajar di sekolah dan di rumah. Sekalipun siswa mempunyai rencana belajar yang baik, jika mereka tidak sadar diri, itu tetaplah sebuah rencana; (4) disiplin menjaga kesehatan jasmani agar tetap sehat dan bugar dengan mengonsumsi makanan bergizi dan berolahraga secara teratur. Disiplin dalam menjaga kebugaran jasmani sangatlah penting, jika tidak maka akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Misalnya, siswa harus sarapan pagi sebelum berangkat sekolah agar dapat berpartisipasi penuh dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan Aturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pelajar Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Al-Zaytun

Penerapan aturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan pelajar kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan berdasarkan paparan data yang peneliti temui berupa tata tertib yang digunakan sebagai aturan bertindak bagi siswa/i dan sudah diterapkan sehari-hari oleh pelajar siswa/i di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Zaytun, yang mana di dalamnya termasuk pelajar kelas V. Upaya-upaya untuk menanamkan nilai kedisiplinan terus dilakukan melalui program-program sekolah seperti masuk sekolah jam 07.00 sebelum dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar, terlebih dahulu membersihkan dan melengkapi peralatan belajar secara serempak, kemudian diadakannya apel pagi di dampingi oleh guru piket dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya tiga Stanza dan Mars Al-Zaytun secara bersamaan di depan kelas masing-masing. Lalu Kegiatan belajar mengajar dengan tertib, jika guru pengajar bersangkutan belum hadir dalam kurun waktu kurang lebih 10 menit, maka siswa atau siswi penanggung jawab kelas harus melapor pada guru piket. Bermain dan bersosialisasi dengan baik dan kekeluargaan saat istirahat berlangsung. Melaksanakan pembelajaran kembali saat masuk setelah istirahat dan sholat dzuhur berjamaah di kelas masing-masing, lalu pulang dengan tertib kembali ke asrama. inilah yang menjadi kegiatan rutin setiap harinya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Ita Rosita, S. Pd. selaku kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun yang menyebutkan: "Dalam tata tertib disosialisasikan terlebih dahulu dengan peserta didik dengan bertujuan agar mereka mampu melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang diharapkan terlebih dalam hal mencintai tanah air dan Ma'had Al-Zaytun".

Pembiasaan sangat efektif jika dilakukan setiap hari. Kebiasaan yang baik apabila dilakukan terus menerus dalam kehidupan sehari-hari maka peserta didik akan tumbuh seperti yang diinginkan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika pengumpulan data, yaitu: Peserta didik melaksanakan pembiasaan seperti masuk tepat jam 07.00, kemudian dilanjutkan dengan bersama-sama membersihkan dan menyiapkan peralatan pembelajaran, dilanjutkan dengan apel pagi lalu pelaksanaan pembelajaran dengan tertib, jika 10 menit guru yang bersangkutan belum masuk ketua kelas dianjurkan segera melapor pada guru piket. Serta merta bermain dan bersosialisasi dengan baik dan kekeluargaan saat istirahat berlangsung. Melaksanakan pembelajaran kembali saat

masuk setelah istirahat dan sholat dzuhur berjamaah di kelas masing-masing, lalu pulang dengan tertib kembali ke asrama.

Guru harus senantiasa memberikan teladan bagi siswa dalam berakhlak baik, karena anak-anak cenderung suka meniru, berupaya menunjukkan sikap kedisiplinan yang tinggi dalam mengajar dengan memasuki ruang kelas tepat waktu, sesuai dengan jadwal mengajar, menepati janji dengan siswa dan lain sebagainya. Sanksi (punishment) adalah jalan terakhir apabila dengan contoh keteladanan yang telah guru lakukan, pembiasaan disiplin, dan nasihat belum mampu diarahkan dengan baik maka sanksi ini dapat diterapkan.

Meningkatkan Kedisiplinan Pelajar Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Al-Zaytun

Meningkatkan kedisiplinan pelajar kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun yaitu dengan peran serta pendidik dalam hal ini guru memberikan teladan bagi siswa dengan berakhlak baik, memberikan nasihat-nasihat yang membangun, lalu dapat juga menyajikan berbagai macam penghargaan sederhana yang membuat anak senang dan semangat serta membuat para pelajar kelas V merasa memiliki potensi yang baik dan juga semakin termotivasi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar, kelompok dan personal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui observasi dan wawancara bahwa kepatuhan peserta didik terhadap penerapan aturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan pelajar kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan pengawasan dari pihak Madrasah yang tegas dan ketat sehingga rata-rata peserta didik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun sudah mematuhi peraturan yang ada dan tidak banyak pelanggaran yang terjadi. Dengan adanya kepatuhan terhadap peraturan maka akan menimbulkan dampak positif bagi peserta didik, salah satunya menciptakan kedisiplinan.

Namun dari beberapa peraturan yang tercantum dalam peraturan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, adapun pelanggaran yang biasanya muncul yakni hanya pada jenis pelanggaran ringan saja seperti tidak memakai seragam pada jadwal yang sudah ditentukan karena hilang atau masih dalam proses pencucian di laundry, memakai aksesoris yang berlebihan dengan memakai gelang atau kalung berlebihan dan terlambat datang ke sekolah.

Selain itu untuk tetap menjaga dan meningkatkan kedisiplinan pelajar kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun maka, dengan tegas dan rutin melakukan upaya-upaya untuk membina kedisiplinan peserta didik terhadap peraturan sekolah yang menjadi perhatian yang sangat penting dalam rangka menciptakan sekolah yang aman, tentram, tertib dan bermartabat. Diantaranya, pengarahan atau penyampaian sosialisasi tentang pentingnya kepatuhan peserta didik terhadap peraturan madrasah, pemeriksaan secara insidentil, pengawasan individu (pengawasan atau kontrol yang ketat), pemberian sanksi yang tegas terhadap pelaku pelanggaran.

Serta memberikan penanggulangan yang efektif dengan membuat jadwal berangkat dari asrama lebih pagi dari jadwal yang seharusnya, membantu mencari solusi berupa

peminjaman seragam dengan teman yang memiliki dua seragam dan memberikan arahan atau nasehat kepada para pelajar menggunakan aksesoris berlebihan.

Dalam proses penelitian berlangsung ada beberapa kegiatan yang berkaitan dengan kedisiplinan pelajar sebagai berikut: (1) adanya perubahan sebutan yang signifikan dari pihak madrasah yang membuat anak sulit membedakan antara ibu atau bapak guru dan ustadz atau ustadzah. Pada tahun ajaran 2018/2019 jika guru itu biasanya dipanggil dengan sebutan ustadz atau ustadzah, mahasiswa yang membantu atau melaksanakan tugas kampus ke madrasah dipanggil dengan sebutan kakak. Jadi mereka bingung bertanya kepada peneliti harus memanggil kakak atau ustadzah; (2) menanyakan penanggungan kehilangan pakaian dan seragam pada saat laundry yang membuat peneliti mengusulkan kepada peserta didik kelas V untuk membuat nama yang jelas di dada sebelah kiri atas agar peserta didik lain yang menerima pakaian atau seragam bisa memberikannya pada pemilik asli.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara beserta analisis data. penelitian mengenai analisis penerapan aturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan pelajar kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) analisis penerapan aturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan pelajar kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan adanya tata tertib yang digunakan sebagai aturan bertindak bagi siswa/i dan sudah diterapkan sehari-hari oleh pelajar siswa/i di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Zaytun. Terdapat juga pengawasan dari pihak Madrasah yang tegas dan ketat, sehingga rata-rata peserta didik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun sudah mematuhi peraturan yang ada dan tidak banyak pelanggaran yang terjadi. Adapun pelanggaran yang terkadang muncul yakni hanya pada jenis pelanggaran ringan saja (tidak memakai seragam sesuai dengan jadwalnya). Dengan adanya kepatuhan terhadap peraturan maka akan menimbulkan dampak positif bagi peserta didik, salah satunya menciptakan kedisiplinan; (2) upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk membina kepatuhan peserta didik terhadap peraturan sekolah menjadi perhatian yang sangat penting dalam rangka menciptakan sekolah yang aman, tentram, tertib, dan bermartabat. Meningkatkan kedisiplinan pelajar kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun yaitu dengan peran serta pendidik dalam hal ini guru memberikan teladan bagi siswa dengan berakhlak baik, memberikan nasihat-nasihat yang membangun, lalu dapat juga menyajikan berbagai macam penghargaan sederhana yang membuat anak senang dan semangat, serta menumbuhkan motivasi para pelajar kelas V dalam meningkatkan kedisiplinan belajar, kelompok dan personal.

DAFTAR RUJUKAN

- Aly, A. (2011). *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Ahmad dan Saehudin (2016). *"Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran"*. Skripsi. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hal.81
- Apriani, T. H. (2021). *Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darminto, D. P., & Juliaty, R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Fauzi, Achmad Alif Rizal (2013) *Pengaruh Peraturan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sman 1 Taman Sidoarjo*. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Gregory, A. (2015). *Planning and Managing Public Relations Campaigns*. Kogan Page.
- Irwansa .A. (2015).*"Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah pada Siswa di SMK Negeri 1 Makassar "*. Skripsi.
- Kadir, Abdul. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Pradana Group.
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan*, vol 8, no 1.
- Lisnawati. (2016). *"Pengaruh Peraturan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Kejujuran Siswa di Smp Negeri 3 Medan"*. Skripsi
- Maunah, B. (2009). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, Akhmad Khoirul. (2020). *"Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Pembentukan Kedisiplinan Guru dan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Kota Pasuruan"*. Skripsi
- Naim, N. (2012). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Ar-Ruzz Media.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833.
- Rifa'i, M. (2018). *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721-2731.
- Sulistiyowati, Sofchah. (2001). *Cara Belajar yang Efektif dan Efisien*. Pekalongan: Cinta Ilmu.
- Yulianti, Padmi Dhyah, dkk. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes. *Jurnal Mimbar Ilmu*. Vol. 24 No.2. h. 234
- Wiradi, G. (1996). *Etika Penulisan Karya Ilmiah*. Yayasan Akatiga: Pusat Analisis Sosial.